

Analysis of Traders' Welfare After the New Market Relocation in Tanjungpinang City

Iqlal Alfarez Sanjaya^{1*}, Syahrul Ramadhan², Muhammad Zulfikri³
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Iqlal Alfarez Sanjaya

Iqlalalfarez172@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Welfare, Traders,
New Market Relocation

Received : 27, August

Revised : 29, September

Accepted: 31, October

©2023 Sanjaya, Ramdhan, Zulfikri:

This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Market relocation efforts are being made by the city government to renew the market so that it can provide safe, conducive and representative procedures. There are 800 traders to occupy the stalls which is done by lottery to minimize the emergence of social jealousy. This research uses a descriptive qualitative approach. This research uses snowball sampling to obtain data from traders to other traders. This research is located at the Puan Ramah Kijang Lama market. The problem found is the lack of special attention from the government in re-marketing the Puan Ramah market area. This lack of attention from the government has resulted in the traders' income being considered to be below their target or goal, so that the traders feel disappointed with the policies issued by the government and the traders hope that the government will focus on speeding up the process of renovating the new market.

Analisis Kesejahteraan Pedagang Pasca Relokasi Pasar Baru Kota Tanjungpinang

Iqlal Alfarez Sanjaya^{1*}, Syahrul Ramadhan², Muhammad Zulfikri³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Iqlal Alfarez Sanjaya

Iqlalalfarez172@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pedagang, Relokasi Pasar Baru

Received : 27, August

Revised : 29, September

Accepted: 31, October

©2023 Sanjaya, Ramdhan,Zulfikri:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Upaya relokasi pasar yang dilakukan pemerintah kota untuk melakukan pembaharuan pasar sehingga mampu memberikan prosedural keselamatan, kondusif, dan representatif. terdapat 800 pedagang untuk menempati kios-kios yang dilakukan secara undi untuk meminimalisir timbul kecemburuan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Penelitian ini menggunakan snowball sampling untuk mendapatkan data dari pedagang menuju pedagang lainnya. Penelitian ini berlokasi di pasar Puan Ramah Kijang Lama. Adapun permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya perhatian khusus pemerintah dalam memasarkan Kembali daerah pasar Puan Ramah. Kurangnya perhatian dari pemerintah ini mengakibatkan pendapatan para pedagang yang dinilai berada dibawah target atau sasaran mereka sehingga pihak pedagang merasa kecewa dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan para pedagang berharap agar pemerintah fokus untuk mempercepat proses renovasi pasar baru.

PENDAHULUAN

Pasar yaitu merupakan suatu lokasi yang didalamnya terdapat tindakan jual beli dilakukan individu dengan individu lainnya demi mendapatkan keuntungan masing-masing pihak. Menurut (Permatasari & Fauzi, 2022) Pasar sebagai penunjang ekonomi masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembangunan. Sehingga pasar merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat baik itu dari produsen hingga konsumen yang mampu menjadikan hal tersebut sebagai mata pencahariannya serta pemenuh kebutuhan hidup.

Tujuan adanya pasar dapat dikatakan sebagai salah satu cara atau upaya bagi masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkan. Upaya ini dikatakan cukup efektif dikarenakan keberadaan pasar tergolong sudah lama berdiri di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari tanggungjawab Pemerintah selaku aparaturnegara yang memiliki otoritas untuk mengatur paradigma pasar dan tatanannya di lingkup perekonomian masyarakat. Pemerintah tentu saja memiliki berbagai terobosan yang dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan perkembangan pasar maupun taraf hidup pedagang dipasar. Seperti yang kita ketahui, kehidupan masyarakat yang majemuk memiliki hubungan erat dengan segala aktivitas sosial ekonomi yang saling berkesinambungan. Dengan demikian, kondisi tersebut bergantung pada segala usaha pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pasar (Permatasari & Fauzi, 2022).

Dalam rangka mengembangkan pasar menjadi salah satu daerah yang mampu memberikan aspek kesejahteraan bagi masyarakat maka perlu adanya pengawasan serta implementasi kebijakan yang memberi keuntungan serta kesejahteraan bagi pedagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Setiawan, n.d.) kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera berupa keamanan, keselamatan, dan ketenteraman. Sehingga, dapat dikaitkan bagaimana kondisi kesejahteraan pedagang pasca terjadinya pengembangan pasar berupa relokasi yang mampu mempengaruhi hasil pendapatannya. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri apabila terjadi ekspetasi yang tidak diinginkan terjadi apabila relokasi pasar tidak memberi kesejahteraan kepada pedagang terlepas dari kenyamanan dan keamanan pasar, maka hal ini memberikan pandangan bahwa telah terjadi kerugian berupa material akibat kebijakan yang bersifat tidak menguntungkan bagi pedagang setempat.

Relokasi menurut Harianto (2001) dalam (Ningsih & Megawati, 2022) merupakan suatu bentuk upaya untuk menata ulang atau melakukan penataan ulang terhadap suatu kegiatan ke lahan yang baru. Penataan ulang tersebut dapat dilakukan di wilayah suatu daerah oleh pemerintah daerah setempat mengenai relokasi pasar untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Di Tanjungpinang, Upaya relokasi pasar dilakukan pemerintah kota atas perintah walikota untuk melakukan pengembangan maupun pembaharuan pasar sehingga mampu memberikan prosedural keselamatan, kondusif, dan representatif. Menurut (Kominfo Tanjungpinang, n.d.) sudah terdapat 800 pedagang yang terdata untuk menempati kios-kios yang dilakukan secara undi untuk meminimalisir pilih kasih sehingga tidak timbul kecemburuan sosial.



Gambar.1 Lokasi Pasar baru II pasca relokasi
Sumber: Data diolah Peneliti (2022)



Gambar.2 Lokasi Pasar Puan Ramah Kijang Lama
Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dengan adanya gambar di atas menunjukkan bahwa kebijakan relokasi pasar telah dilakukan oleh pemerintah kota Tanjungpinang menimbang dengan tujuan-tujuan untuk mensejahterakan pedagang dalam rangka membentuk pasar tradisional berkualitas di era pasar modern yang telah masuk ke dalam kota Tanjungpinang, maka revitalisasi ini mencoba untuk menguatkan posisi pasar tradisional agar menjadi lokasi perekonomian yang mudah dijangkau oleh masyarakat kota Tanjungpinang mulai dari harga maupun lokasi pasar tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2016) dalam skripsi (Ranggayoni, 2023) Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh) mengemukakan bahwa kesejahteraan pedagang adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai, yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Konsep kesejahteraan yang dimiliki bersifat relatif, tergantung bagaimana penilaian masing-masing individu terhadap kesejahteraan itu sendiri

B. Relokasi Pasar

Menurut Hasan yang di kutip dari (Hikmatyas & Sundari, 2023) relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang lain dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya dan dengan pertimbangan tertentu, dan biasanya relokasi di lakukan untuk mendapatkan hal-hal yang baru seperti suasana baru dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya relokasi misalnya seperti tempat itu sudah tidak layak pakai, mengganggu masyarakat, merusak sarana dan prasarana publik dan banyak hal lain yang menjadi faktor mengapa relokasi itu dilakukan. Relokasi pasar pada dasarnya memberikan suatu dampak atau perubahan dalam berbagai aspek mulai dari aktivitas atau kegiatan pasar hingga pendapatan para pedagang (Shaufi et al., 2022). Dari kedua pendapat diatas dapat penulis artikan bahwa relokasi pasar adalah suatu perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang pada dasarnya memberikan suatu dampak perubahan dari aktivitas pasar untuk mendapatkan sesuatu yang baru, seperti suasana baru.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan *snowball sampling* untuk mendapatkan data yang berasal dari pedagang menuju pedagang lainnya serta jurnal-jurnal dan *website* guna menjadi sumber data. Penelitian ini berlokasi di pasar Puan Ramah Kijang Lama.

PEMBAHASAN

Dengan adanya amanat yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Tanjungpinang mengenai relokasi pasar nampaknya membawa suatu konflik tersendiri bagi para pedagang. Konflik yang ditimbulkan ini dapat dikatakan akibat ketidakmauan para pedagang terhadap sistematisa kebijakan relokasi pasar tersebut. Hal ini menjadi suatu indikasi bahwa kebijakan pemerintah dianggap memberatkan beberapa pedagang yang memiliki status ekonomi yang rendah. Oleh karena itu, pedagang beranggapan bahwa hal ini membawa euforia yang buruk terhadap perekonomian maupun pendapatannya sehari-hari.

Menurut (Ningsih & Megawati, 2022) Pasar tradisional merupakan ladang perekonomian bagi masyarakat kecil, masyarakat di sekitar pasar maupun masyarakat diluar daerah pasar tersebut. Nampaknya hal ini tidak berlaku bagi pedagang yang berada di pasar relokasi Puan Ramah. Pedagang yang berada di pasar relokasi pohon Rama merasa bahwa mereka tidak mendapatkan sedikit keuntungan yang lebih di saat mereka berjualan di pasar baru. Para pedagang mengeluh dengan adanya kekurangan jumlah pembeli yang disebabkan letak lokasi Pasar Puan Ramah yang terkesan dibidang terlalu jauh dari pusat keramaian pembeli.

Adapun permasalahan yang didapatkan adalah kurangnya perhatian khusus pemerintah dalam memasarkan Kembali daerah pasar Puan Ramah. Kurangnya perhatian dari pemerintah ini mengakibatkan pendapatan para pedagang yang dinilai berada dibawah target atau sasaran mereka sehingga pihak pedagang merasa kecewa dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan para pedagang berharap agar pemerintah fokus untuk mempercepat proses renovasi pasar baru.



Gambar.3 Menunjukkan sepiunya pengunjung di pasar Puan Ramah Kijang Lama

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Pada gambar diatas dengan ditunjukkannya bahwa kurangnya kunjungan yang dilakukan pembeli. Hal ini lantas menciptakan pandangan yang dimana pasar tradisional harusnya memiliki pembeli yang ramai malah menjadi pasar yang sepi. Inilah salah faktor pendukung yang membuat para pedagang merasa diabaikan oleh pembeli dan pemerintah yang dimana para pedagang tidak memiliki biaya untuk mencari kios maupun daerah baru untuk berjualan.



Gambar.4 Beberapa kios-kios yang kosong akibat relokasi pasar

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Dari data gambar sudah menunjukkan fenomena yang ada terkait dengan permasalahan yang terjadi akibat regulasi maupun kebijakan pemerintah yang dinilai tidak berpihak secara untung kepada pedagang-pedagang yang ikut pindah pasca renovasi pasar Baru. Pedagang-pedagang ini menilai kurangnya pemasukan yang ada mengakibatkan munculnya kerugian yang berdampak pada modal yang pedagang punya.

Adapun hasil wawancara serta informan yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

Tabel.1 Informan Dari Lokasi Penelitian (Pasar Puan Ramah)

No.	Nama Pedagang (Informan)	Barang yang dijual
1.	Ibu Ambarani	Pakaian
2.	Bapak Supardi	Ikan dan Ayam
3.	Ibu Suhartini	Sayuran

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

A. Pendapatan yang tidak menguntungkan

Menurut (Yeny et al., 2021) Pendapatan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap satu barang. Perubahan pendapatan mengakibatkan hubungan antara pendapatan dengan jumlah permintaan suatu barang tergantung pada jenis dan sifat barangnya. Sehingga dari penuturan informan, informan menyampaikan bahwa pendapatan yang tidak menguntungkan dimana para pedagang tidak memiliki pemasukan untuk memaksimalkan modal akibat barang-barang yang tidak terjual. Adapun penuturan lainnya yang disampaikan oleh informan bahwa pendapatan disaat pandemi Covid-19 lebih menguntungkan dibandingkan pasca relokasi pasar baru.

Dengan tercukupi kebutuhan hidupnya berarti orang tersebut memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mencukupi kebutuhan hidup yang lainnya selain kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, papan serta diharapkan pula dapat melakukan kewajiban yang lain (Endrawanti & Wahyuningsih, 2014). Informan mengatakan bahwa untuk membangun modal yang ada pendapatan yang tidak sesuai dengan target maupun sasaran yang ada. Dengan rentang pendapatan yang pedagang dapati sejumlah Rp.300.000,00- per hari di pasar baru tidak sebanding dengan apa yang pedagang terima disaat telah membuka kios di pasar Puan Ramah. Dengan hal ini pedagang tidak bisa melakukan apa-apa dan hanya meratapi nasib yang dimana pedagang tidak bisa pindah dari pasar tersebut dikarenakan ekonomi yang tidak memungkinkan untuk menyewa kios dan membeli perlengkapan barang-barang modal.

B. Dampak Kebijakan

Menurut (Endrawanti & Wahyuningsih, 2014) Relokasi pasar adalah pemindahan pasar lama ke pasar baru yang lebih strategis dengan bangunan permanen lebih baik didukung dengan sarana prasarana sanitasi pembuangan air yang lancar tidak menimbulkan bau tidak sedap, penerangan yang cukup, keamanan berjualan dan barang dagangan aman, waktu penyelenggaraan pasar sertatempat parkir yang nyaman. adanya kebijakan mengenai relokasi pasar memberikan dampak yang tidak menyenangkan bagi beberapa pedagang yang berada di wilayah pasar tuan ramah yang memiliki infrastruktur dan lingkungan higienis dan tidak sempit dengan luar parkir yang cukup bagi banyak kendaraan.

Adapun dampak kebijakan yang pedagang rasakan adalah kurangnya pedagang untuk meraih pendapatan dikarenakan kurangnya sosialisasi pemasaran oleh pemerintah mengenai relokasi pasar sehingga menyebabkan pendapatan serta pemasukan mereka yang tidak pasti. Dilihat dari nilai pemasukan serta pendapatan yang tidak pasti menyebabkan mereka enggan untuk melakukan perpindahan menimbang menimbang harga sewa kios yang pada saat ini tergolong mahal bagi para pedagang sehingga mereka hanya menunggu proses renovasi Pasar Baru selesai. Akan tetapi tidak berlaku untuk beberapa pedagang yang memiliki latar belakang yang mampu sehingga terdapat beberapa pedagang yang pindah kembali ke pasar baru untuk membuka kios jualannya melalui toko maupun ruko yang ada di daerah pasar baru

KESIMPULAN

Pemerintah Kota Tanjungpinang beserta walikota harusnya memprioritaskan kesejahteraan pedagang yang di mana kesejahteraan ini tidak tidak dirasakan oleh sebagian besar pedagang baik itu pedagang ikan maupun pedagang sayur. Meski pemerintah telah memberikan sewa kios gratis nampaknya tidak mempengaruhi kesejahteraan pedagang yang dimana harusnya fokus pemerintah untuk melihat lokasi yang lebih strategis untuk menampung pedagang dan pembeli dalam lokasi yang memungkinkan terjadi jual-beli dengan baik.

Problematika kebijakan ini harus dikaji ulang kembali oleh pemerintah kota agar relokasi pedagang-pedagang mampu merasakan dampak untung dari penjualan yang pedagang berikan sehingga kesejahteraan pedagang pasar puan ramah dapat terpenuhi yang dimana hal tersebut merupakan salah satu fungsi pemerintah kota Tanjungpinang untuk memberdayakan masyarakat atau pedagang setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endrawanti, S., & Wahyuningsih, C. D. (2014). DAMPAK RELOKASI PASAR STUDI KASUS DI PASAR SAMPANGAN KOTA SEMARANG. *Serat Acitya - Jurnal Ilmiah*, 3, 78–93.
- Hikmatyas, & Sundari, M. N. (2023). GOOD GOVERNANCE DALAM RELOKASI PASAR SELODANG KELAPA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR. 4(2).
- Kominfo Tanjungpinang. (n.d.). PEMKO SIAPKAN RELOKASI PEDAGANG PASAR TANJUNGPINANG, WAKO RAHMA : AYO PINDAH BERSAMA-SAMA. Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID). Retrieved December 24, 2022, from <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/pemko-siapkan-relokasi-pedagang-pasar-tanjungpinang-wako-rahma-ayo-pindah-bersamasama>
- Ningsih, R., & Megawati, S. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Relokasi Pedagang Pelataran Di Pasar Tradisional Semampir Kabupaten Probolinggo. *Publika*, 10, 1053–1064.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books.
- Permatasari, A. E., & Fauzi, agus M. (2022). Konflik Pedagang Pasar dan Pemerintah Dalam Kebijakan Relokasi Pasar Tradisional di Kabupaten Ponorogo. *Paradigma UNESA*, xx(xx).
- Ranggayoni, S. (2023). PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Pasar Ulee Kareng di Kota Banda Aceh) Disusun.
- Setiawan, E. (n.d.). *Kesejahteraan*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). Retrieved December 24, 2022, from <https://kbbi.web.id/sejahtera>

- Shaufi, A. R., Wilda, K., & Azis, Y. (2022). Dampak Relokasi Pasar Bauntung Banjar Baru Terhadap Pendapatan Pedagang Beras. *Tugas, Jurnal Mahasiswa, Akhir Pendapatan, Terhadap Beras, Pedagang*, 6(2), 28–36.
- Yeny, S., Muchtar, & Junaedi. (2021). Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana Baru Kabupaten Madiun. *Journal of Public Power*, 5. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/jpp/article/view/530>